

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Hadist Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis Pasaman Timur

Fadhliani¹, Salmi Wati², Junaidi³, Nurhasnah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: fadhlianihsb636@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com², junaidi@uinbukittinggi.ac.id³, nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This research is based on problems encountered by the author in the field, especially at the Nurul Hidayah Islamic Boarding School, namely that the Al-Qur'an hadith subject teachers at the Nurul Hidayah Islamic Boarding School are quite good. Starting from the beginning of learning which reminds them of memorization by reading it together and memorizing the Al-Qur'an and Hadith at the beginning of each week's learning, it's just that students don't use the best possible time to memorize the Al-Qur'an and Hadith. The aim of this strategy is that it is hoped that it can improve the ability to memorize the Al-Qur'an Hadith of students at MTs Nurul Hidayah. This research is descriptive research and the type of research is field research. The research is located at the Nurul Hidayah Simatorkis Islamic Boarding School. The key informants were Al-Qur'an Hadith teachers and the supporting informants were class IX students at MTs Nurul Hidayah. The data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The results of this research show that teachers in improving the memorization ability of students at MTs Nurul Hidayah use strategies, namely methods and techniques. The methods used by teachers in learning are the takrir method (repeating by rote), the kitabah method (writing) and the sima'i (listening) method and the technique is to use the teacher as an instructor in guiding students so that they can improve their ability to memorize Al-Qur'an Hadith at MTs Nurul Hidayah. And the things that a teacher considers in using strategies are seen from considerations related to the goals to be achieved, seen from considerations related to learning materials or materials, seen from considerations from the student's perspective.*

Keywords: Strategy, Teacher, Al-Qur'an Hadith, Methods & Techniques

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan yang dijumpai penulis di lapangan terutama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah cukup baik. Mulai dari awal pembelajaran yang mengingatkan kembali hafalan dengan membacanya bersama-sama dan menyeter hafalan Al-Qur'an dan hadist pada awal pembelajaran setiap minggunya hanya saja peserta didik kurang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Tujuan dari adanya strategi ini ialah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist peserta didik di MTs Nurul Hidayah. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Adapun yang menjadi informan kunci ialah guru Al-Qur'an Hadist dan yang menjadi informan pendukung ialah peserta didik kelas IX MTs Nurul Hidayah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MTs Nurul Hidayah menggunakan strategi yaitu dengan metode dan teknik, metode yang digunakan guru di dalam pembelajaran ialah seperti metode takrir (mengulang-ulang hafalan), metode kitabah (menulis) dan metode sima'i (mendengarkan) dan tekniknya ialah menjadikan guru sebagai instruktur dalam membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Hidayah. Dan adapun hal yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam menggunakan strategi ialah dilihat dari pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilihat dari pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dilihat dari pertimbangan sudut siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Al-Qur'an Hadist, Metode & Teknik

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang baik. Dijelaskan dalam undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dikatakan “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan itu dapat menjadikan peserta didik yang bermoral serta taat beragama dan memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan didalam Islam ialah pendidikan yang berlandaskan melalui syariat Islam serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai akar atau pondasi dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam mengantarkan peserta didik agar memiliki perilaku dan perbuatan yang berpedoman dengan syariat Islam. Perilaku yang menunjukkan berpedoman dengan syariat Islam diantaranya dengan beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta mempunyai ilmu agama maka dari itu peserta didik perlu menuntut ilmu agama atau bahkan wajib untuk mempelajarinya terutama dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist.

Menghafal Al-Qur'an dan Hadist merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran dan dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran maka setiap guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkannya. Sehubungan dengan itu maka guru perlu memilih strategi yang akan dipakai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi serta situasi dikelas serta dapat berdampak pada tingkat penguasaan ataupun hasil belajar peserta didik²

Adapun strategi yang ideal menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.³ Dari strategi yang cocok tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang dilaksanakan oleh guru dikelas terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mencapai tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an maupun Hadist di madrasah.

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah RI*

² Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.3.

³ Gerlach, V.S & Ely, D.P. (1980) *Teaching and Media a Systematic Approach*, New Jersey: Prentice Hall

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dimadrasah. Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting karena Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman untuk umat Islam karena keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan aturan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam tidak hanya hubungan manusia dengan Allah tetapi juga hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mencakup tentang Al-Qur'an dan Hadis dan dalam membacanya peserta didik juga dituntut untuk mengetahui tajwid (hukum bacaannya) serta dapat menghafal Al-Qur'an dan Hadis agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik dan efisien. Maka dari itu diperlukannya peran penting dari guru agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik dengan strategi yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk umat Islam yang dijamin keasliannya dan sebagai bukti mukjizat untuk Nabi Muhammad SAW yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril dan keistimewaan Al-Qur'an ialah tidak ada yang bisa meniru baik dari segi keindahan dan susunan katanya yang memiliki keunikan serta mudah dipahami dan tidak ada yang bisa menyerupainya karena Al-Qur'an mengandung kebenaran dan setiap orang mudah memahaminya walaupun berbeda tingkat pemahamannya⁴

Hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an fungsi hadis ialah memperjelas terhadap yang ada di dalam Al-Qur'an atau menjelaskannya secara memerinci agar dapat dipahami dan tidak salah menafsirkannya. Hadis merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw baik dari perkataan, perbuatan dan ketetapan dan hadis shohih adalah hadis yang berasal dari Rasulullah langsung dan disampaikan kepada para sahabat serta tidak diragukan lagi kebenarannya.

Tujuannya agar tercapai pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga membentuknya generasi Qur'ani ataupun yang cinta Al-Qur'anditandai dengan menghafal Al-Qur'an dan Hadist dan guru merupakan sosok yang menjadi panutan dan suri tauladan oleh semua peserta didik dan segala yang disampaikan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya tanpa perlu memerlukan pembuktian⁵

⁴Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta : elsaQ press, 2010)

⁵ Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010)

Proses pembelajaran ialah suatu penambahan informasi dan ilmu pengetahuan baru kepada peserta didik dan pembelajaran ialah proses menambah informasi dan kemampuan peserta didik agar tujuan dicapai dengan efektif dan efisien. Kualitas pendidikan guru menentukan kinerja satuan pendidikan itu sendiri. Adapun komponen pendidikan ialah guru, peserta didik, kepala sekolah/pembina, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, waktu, dana, serta masyarakat

Guru Al-Qur'an Hadist memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menghafal meskipun pada dasarnya peserta didik sudah mengenal huruf namun masih perlu bimbingan agar peserta didik dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an ataupun Hadist dengan benar. Kualitas pendidikan di tentukan juga dari kualifikasi yang guru berikan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan terutama di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang diharuskan menghafal Al-Qur'an dan Hadis agar dapat menciptakan generasi yang Qur'ani serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist maka dari itulah dilakukannya observasi

Adapun observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis, 26 januari 2023, bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah cukup baik. Mulai dari awal pembelajaran yang mengingatkan kembali hafalan dengan membacanya bersama-sama dan menyetor hafalan Al-Qur'an dan hadist pada awal pembelajaran setiap minggunya hanya saja peserta didik kurang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadist maka dari itu dibutuhkanlah strategi yang cocok oleh guru pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadist serta dapat memahaminya dengan metode yang digunakan.

Dari latar belakang ini lah yang menyebabkan penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Hadist Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

LANDASAN TEORI

Adapun teori dari para ahli dalam meningkatkan hafalan ialah sebagai berikut:

A. Metode Takrir (mengulang-ulang hafalan)

Menurut Dr. Muhammad Iqbal Kilani, seorang ahli Al-Qur'an dan Hadist asal Pakistan yang dikenal sebagai pengajar dan penulis dalam bidang ini. Beliau menekankan pentingnya memiliki seorang guru atau instruktur yang terpercaya dan

berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, beliau menyarankan agar metode mengulang-ulang (takrir) dalam menghafal juga diterapkan, yaitu dengan membaca ayat atau hadist secara berulang-ulang sehingga benar-benar hafal⁶

Begitu juga dengan Dr. V. Abdur Rahim, seorang ulama dan pengajar Al-Qur'an asal India, merupakan salah satu ahli yang menekankan pentingnya memiliki seorang guru yang baik dan terpercaya dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis. Beliau menyarankan agar para peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, tetapi juga belajar dari seorang guru yang dapat memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Dr. V. Abdur Rahim juga menyarankan agar peserta didik memperhatikan tajwid atau cara membaca Al-Qur'an yang benar, serta menggunakan metode pengulangan (takrir) dalam menghafal. Pengulangan ini bisa dilakukan dengan membaca ayat-ayat secara berulang-ulang sampai benar-benar dihafal⁷

B. Metode Kitabah (menulis)

Menurut Ahsin al-hafidz makna tentang metode kitabah yaitu, kitabah artinya menulis yaitu seorang guru dapat menulis ayat yang hendak dihafal oleh peserta didik di papan tulis agar mempermudah peserta didik dalam mengingat dan menghafalkan ayat yang hendak dihafal dengan baik. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan⁸

C. Metode Sima'i (mendengarkan)

Sima'i artinya mendengar. Dengan kata lain peserta didik mendengar lafadz dari syekh atau guru baik didikte dari hafalan maupun tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode al-sama' merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya. Karena antara peserta didik dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan ayat Al-

⁶ Kinali, M. I. (2016). *How to Memorize the Qur'an and Never Forget it*. Riyadh: Darussalam

⁷ Rahim, V. A. (2015). *How to Memorize the Qur'an and Study it*. Riyadh: Darussalam.

⁸ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, *Taud Tabungan Akhirat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

Qur'an dan Hadist (lafadz) hafalan kepada peserta didik tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rasulullah dalam menyampaikan hadis kepada sahabat⁹

Menurut Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat yang ekstra, terutama peserta didik karena pengaruh media sangat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Dengan seringnya bacaan Al-Qur'an Hadist diperdengarkan, peserta didik akan mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ataupun Hadist. Peserta didik juga dapat memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadist nya kepada guru agar mengetahui letak kesalahan dalam membacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, menghafal Al-Qur'an harus berguru pada yang ahlinya. Dalam menghafalnya peserta didik dapat melakukannya dengan terus mengulang-ngulang hafalan (takrir) serta dengan menulisnya (kitabah) dan memperdengarkannya (sami'i). Menghafal Al-Qur'an dan Hadist tidak bisa dilakukan dengan sendiri tanpa ada seorang guru yang mendampinginya. Sebab, menghafal sendiri tidak akan tahu letak kesalahan dalam penghafalan Al-Qur'an. Sedangkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist banyak bacaan-bacaan yang sulit dan hal tersebut membutuhkan seorang guru atau instruktur, agar bacaannya bisa diperbaiki dengan cara melihat dan mendengar bacaan kepada guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perubahan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara horistik dan deskriptif untuk menggambarkan semua data, keadaan subjek atau objek penelitian dengan berupa kata-kata atau bahas yang didapat dari hasil mengamati terhadap informasi yang didapat di madrasah secara sistematis dalam bentuk hasil analisis sendiri berdasarkan kenyataan yang berlangsung di lapangan. Jenis penelitian ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Simatorkis. Adapun informan kunci yang memberikan seluruh informasi terkait yang diteliti ialah guru Al-Qur'an Hadist kelas IX MTs Nurul Hidayah dan yang menjadi informan pendukung yang memberikan informasi tambahan ialah peserta didik kelas IX MTs Nurul Hidayah.

⁹ Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*, 64.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MTs Nurul Hidayah menggunakan strategi yaitu dengan metode dan teknik, metode yang digunakan guru di dalam pembelajaran ialah seperti metode takrir (mengulang-ulang hafalan), metode kitabah (menulis) dan metode sima'i (mendengarkan) dan tekniknya ialah menjadikan guru sebagai instruktur dalam membimbing peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Hidayah. Dan adapun hal yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam menggunakan strategi ialah dilihat dari pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilihat dari pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, dilihat dari pertimbangan sudut siswa.

Pembahasan

- A. Penerapan strategi guru dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadist pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IX di MTs Nurul Hidayah Simatorkis :
 1. Guru menerapkan metode mengulang-ulang (Takrir) dengan menyuruh peserta didik mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an Hadist dirumah dan waktu yang diberikan ialah beberapa hari dan paling lama satu minggu kemudian guru akan melihat perkembangan hafalan peserta didik setiap minggunya. Dengan mengulang-ulang hafalan mempermudah peserta didik dalam menghafal.
 2. Guru menerapkan metode menulis (Kitabah) yaitu dengan cara menganjurkan peserta didik membawa buku untuk menuliskan ayat Al-Qur'an dan Hadist yang dihafal kemudian menuliskannya dibuku yang digunakan untuk mengingat kembali hafalan yang lupa dengan melihat kembali buku yang ditulis.
 3. Guru menerapkan Metode mendengarkan (Sima'i) yaitu terlebih dahulu guru memperdengarkan bacaan hafalan yang benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya kepada peserta didik. Kemudian peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalan dan guru dapat mendengarkan hafalan peserta didik serta menjelaskan letak kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an Hadist sehingga peserta didik dapat memperbaiki baca untuk lebih baik lagi kedepannya.
- B. Faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist kelas IX di MTs Nurul Hidayah Simatorkis :

1. Ketika guru menggunakan metode takrir adapun penghambat, pendukung dan solusi ialah sebagai berikut :
 - a. Penghambat metode mengulang-ulang hafalan (Takrir)

Penghambat dari metode mengulang-ulang hafalan (Takrir) ialah tidak adanya keinginan dalam menghafal atau rasa malas dari peserta didik dalam mengulang-ulang hafalan yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan kepada guru.
 - b. Pendukung metode mengulang-ulang hafalan (Takrir)

Pendukung dalam metode mengulang-ulang hafalan (Takrir) ialah adanya ekstrakurikuler seperti tahfiz dan tilawah dapat memudahkan peserta didik mengulang-ulang hafalan dan diharapkan dengan ekstrakurikuler ini peserta didik yang malas menghafal dapat lebih rajin dalam mengulang-ulang menghafal.
 - c. Solusi dalam metode mengulang-ulang hafalan (Takrir)

Solusi yang guru berikan terhadap kendala metode mengulang-ulang hafalan (Takrir) adalah peserta didik yang kurang dalam menghafal akan disuruh mengulang-ulang hafalan dirumah dan memberikan waktu kepada peserta didik selama beberapa hari atau paling lama satu minggu untuk mengulang-ulang hafalan dirumah dan bagi peserta didik yang tidak menghafal akan diberikan hukuman seperti berdiri di depan atau membedakan nilai peserta didik yang menghafal dengan yang tidak menghafal.
2. Ketika guru menggunakan metode menulis (Kitabah) adapun penghambat, pendukung dan solusi ialah sebagai berikut :
 - a. Penghambat metode menulis (Kitabah)

Penghambat dari Metode menulis (Kitabah) ialah dikarenakan adanya peserta didik yang malas dalam menulis dan waktu yang sedikit yang menyebabkan peserta didik tidak selesai dalam menulis ayat Al-Qur'an dan Hadist di sekolah.
 - b. Pendukung metode menulis (Kitabah)

Pendukung dari metode menulis (Kitabah) ialah buku atau secarik kertas. Dengan adanya buku peserta didik tidak akan mudah lupa karena dapat mengingat kembali hafalan dengan melihat buku yang ditulis.
 - c. Solusi metode menulis (Kitabah)

Solusi dari guru terhadap kendala yang dihadapi dalam metode menulis (Kitabah) ialah dengan diberikan tugas kepada peserta didik yang tidak selesai

menulis Al-Qur'an dan Hadist disekolah bisa melanjutkannya dirumah dan minggu depan akan diperiksa oleh guru Al-Qur'an Hadist.

3. Ketika guru menggunakan metode mendengarkan (Sima'i) adapun penghambat, pendukung dan solusi ialah sebagai berikut :

a. Penghambat metode mendengarkan (Sima'i)

Penghambat dari Metode mendengarkan (Sima'i) ialah peserta didik yang tergolong banyak menyebabkan keributan dikelas dan terkadang peserta didik juga menghafal di kelas sehingga mengganggu peserta didik lain yang sedang menyetorkan hafalannya kepada guru.

b. Pendukung metode mendengarkan (Sima'i)

Pendukung dari metode mendengarkan (Sima'i) yaitu seorang guru terlebih dahulu memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya kepada peserta didik agar dapat diperaktekkan ketika menghafal kemudian guru akan mendengarkan bacaan peserta didik serta memberitahu letak kesalahan dalam bacaannya agar peserta didik dapat memperbaiki hafalan baik dari segi makhorijul huruf, panjang pendeknya serta tajwidnya agar lebih baik lagi kedepannya.

c. Solusi metode mendengarkan (Sima'i)

Solusi guru terhadap kendala yang dihadapi dalam Metode mendengarkan (Sima'i) ialah dengan guru memberikan toleransi kepada peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an dan Hadist di kelas harus mengurangi suaranya saat hendak menghafal dikelas agar tidak mengganggu temannya yang sedang menyetorkan hafalan di depan kelas karena menghafal seharusnya dilakukan dirumah bukan disekolah.

KESIMPULAN

Strategi yang guru Al-Qur'an Hadist gunakan ialah metode dan teknik metodenya ialah Metode Takrir, Metode Kitabah, Metode Sima'i dan tekniknya menjadikan guru sebagai instruktur dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Hadist. Penerapan strategi yang guru gunakan dalam menghafal Al-Qur'an Hadist yaitu dengan menyuruh peserta didik mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an Hadist dirumah dan waktu yang diberikan beberapa hari atau paling lama satu minggu kemudian guru akan melihat perkembangannya setiap minggunya, guru menganjurkan peserta didik membawa buku untuk menuliskan ayat Al-Qur'an dan Hadist yang dihafal kemudian menuliskannya di buku yang digunakan untuk

mengingat kembali hafalan yang lupa dengan melihat kembali buku yang ditulis, guru terlebih dahulu memperdengarkan bacaan hafalan yang benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya dan peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalan kemudian guru akan menyimak hafalan peserta didik dan menjelaskan letak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an Hadist sehingga peserta didik dapat memperbaiki bacaannya untuk lebih baik lagi kedepannya.

Faktor penghambat dan pendukung, penghambat ialah adanya rasa malas dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an Hadist, waktu yang sedikit sehingga peserta didik tidak selesai dalam menulis ayat Al-Qur'an Hadist, dan peserta didik yang tergolong banyak menyebabkan keributan atau ada juga peserta didik yang menghafal dikelas dengan nada yang tinggi sehingga mengganggu peserta didik lain yang sedang menyetorkan hafalan kepada guru, Faktor pendukung ialah adanya ekstrakurikuler yang mendukung seperti tahfiz dan tilawah dan keinginan yang kuat untuk mengulang-ulang hafalan, pendukungnya ialah buku dengan adanya buku dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat hafalan yang lupa, dan guru yang memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dan hadist sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya agar peserta didik dapat mempraktekkannya.

Solusi dari kendala tersebut adalah memberikan hukuman berupa berdiri di depan dan membedakan nilai peserta didik antara yang menghafal dengan yang tidak menghafal, kemudian diberi tugas ketika tidak selesai menulis ayat Al-Qur'an dan Hadist disekolah bisa dilanjutkan dirumah serta tidak ribut dan mengurangi suara saat menghafal Al-Qur'an dan Hadist dikelas agar tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang menyeter hafalan di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah RI*
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.3.
- Gerlach, V.S & Ely, D.P. (1980) *Teaching and Media a Systematic Approach*, New Jersey: Prentice Hall
- Sahiron syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta :elsaQ press, 2010)
- Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010)
- Kinali, M. I. (2016). *How to Memorize the Qur'an and Never Forget it*. Riyadh: Darussalam
- Rahim, V. A. (2015). *How to Memorize the Qur'an and Study it*. Riyadh: Darussalam.
- Eko Arisanto, Syarif Hidayatullah dkk, *Taud Tabungan Akhirat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.
- Muhammad Fadly Ilyas, *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*, 64.